



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

**RUMAH SINGGAH SOEDIRMAN
DI PADUKUHAN PIYUNGAN, KALURAHAN SRIMARTANI, KAPANEWON
PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA

Dokumen Nomor : 10/TACB-BANTUL/VII/2020
Tanggal : 08 Juli 2020

REKOMENDASI

Rumah Singgah Soedirman Di Padukuhan Piyungan, Kalurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Rumah Singgah Soedirman Di Padukuhan Piyungan, Kalurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Rumah Singgah Soedirman .
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 14/TIM/2020 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2020 Tanggal 30 Januari 2020.
- Merekomendasikan : Rumah Singgah Soedirman sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Rumah Singgah Soedirman
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2020)

HASIL KAJIAN
RUMAH SINGGAH SOEDIRMAN DI PADUKUHAN PIYUNGAN, KALURAHAN
SRIMARTANI, KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL

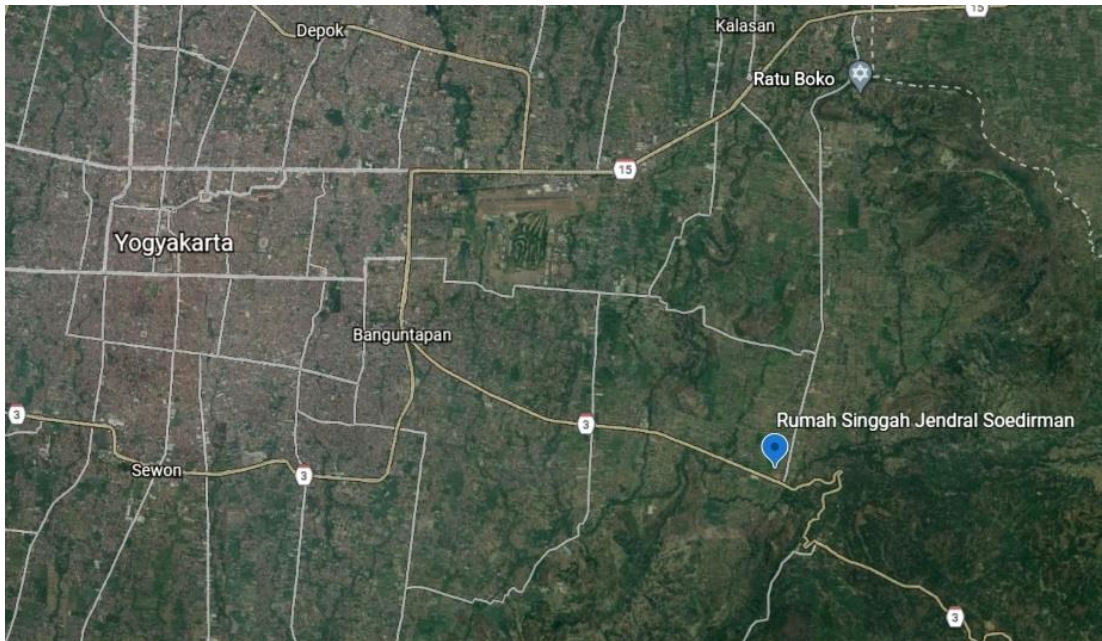
I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Padukuhan	:	Piyungan RT 01
	Kelurahan	:	Srimartani
	Kapanewon	:	Piyungan
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	-49 X:442101 Y:933794
	Batas-batas	:	Utara : Rumah warga
			Selatan : Jalan kampung
			Barat : Rumah warga
			Timur : Rumah warga
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Rumah Singgah Soedirman menghadap ke selatan. Halaman depan berupa pekarangan yang cukup luas. Pekarangan ini dibatasi pagar dari pasangan bata berplesteran semen. Bangunan hanya tersisa bagian pendopo dengan atap limasan dan sisa struktur teras. Di samping kiri pendopo terdapat bangunan dengan atap kampung. Di belakang pendopo dulunya terdapat bangunan <i>dalem</i> (rumah induk) yang roboh ketika terjadi gempa 27 Juni 2006 yang menyisakan struktur dinding berplester yang saat ini difungsikan sebagai dapur.</p> <p>Di bagian belakang ditemukan paving batu andesit, lumpang batu dan <i>komboran jaran</i> (tempat makan-minum untuk kuda) terbuat dari batu andesit. Sisa pagar keliling mempunyai ukuran keliling 15,96 m x 19,02 m, tebal dinding 0,28 m, serta tingginya 1,6 m. Di bagian timur laut pagar keliling terdapat pintu berukuran 230 cm x 115 cm.</p> <p>Struktur Teras Struktur teras lantai berupa plesteran semen dengan ukuran teras 8,53 m x 3,20 m. Di depan teras terdapat dua undakan tangga. Undakan pertama dari bawah ukuran panjang 8,53 m, lebar 0,34 m dengan tinggi 0,19 m. Sedangkan undakan kedua ukuran panjang 8,53 m, lebar 0,30 m dengan tinggi 0,19 m.</p> <p>Pendopo Pendopo berbentuk Limasan <i>Gajah Njerum</i> mempunyai delapan buah soko. Ukuran Pendopo 12 m x 9,55 m. Dinding pendopo tingginya 2,77 m. Pendopo memiliki</p>

		<p>yang masing-masing didirikan di atas umpak. Soko berukuran 14 cm x 15 cm, serta tingginya 311 cm. Umpak soko berukuran 17 cm x 17 cm di bagian atas, 28 cm x 26 cm di bagian bawah, serta tingginya 29 cm. Umpak soko didirikan di atas plesteran semen yang ditinggikan 10 cm. Pendopo telah diberi dinding dari pasangan bata dan plesteran semen. Di bagian depan pendopo terdapat sebuah pintu dan dua buah jendela. Pintu masuk tidak diberi daun pintu. Kusen pintu berukuran 190 cm x 214 cm. Jendela berada di sebelah kanan dan kiri pintu, keduanya ditutup dengan seng. Ukuran jendela tersebut ialah: 194 cm x 186 cm.</p> <p><i>Dalem</i> (Rumah Utama) <i>Dalem</i> roboh pada saat gempa 27 Juni 2006. Sisa Struktur dinding <i>dalem</i> yang masih tampak ialah sisa struktur dinding bagian utara. Struktur dinding tersebut memiliki ukuran tinggi 188 cm, serta tebalnya 27 cm. Lebar dinding belum dapat diketahui karena tertutup oleh dinding dapur. Bekas <i>dalem</i> pada saat ini difungsikan sebagai dapur oleh penghuni.</p>
	Luas	:
	Kondisi Saat Ini	: Rumah kurang terawat
	Sejarah	: Rumah Singgah Soedirman merupakan tempat singgah Soedirman terakhir saat melakukan strategi geriliya sebelum Soedirman kembali ke Yogyakarta pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada 10 Juli 1949.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Rumah ini dikelola oleh Mas Sigit
III	KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar

		<p>Budaya:</p> <p>Pasal 5</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur tunggal atau banyak; dan/atau berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Rumah Singgah Soedirman Di Padukuhan Piyungan, Kalurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul merupakan salah satu bukti jejak sejarah pada waktu mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang perlu dilestarikan.
	Alasan	: <p>Bangunan Tradisional Rumah Singgah Soedirman di Piyungan memenuhi kriteria sebagai Bangunan Cagar Budaya karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berusia lebih dari 50 tahun; Mewakili gaya bangunan pada masanya; Memiliki arti khusus bagi: <p>a. Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Rumah Singgah Soedirman memiliki nilai sejarah yang tinggi karena pernah digunakan sebagai tempat persinggahan Jendral Soedirman dan pasukannya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan RI. <p>b. Ilmu Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model arsitektur tradisional Jawa yang tampak dari tipe bangunan <i>limasan gajah njerum</i>. Tipe bangunan tersebut memiliki teknologi

		<p>khusus dalam proses pembangunannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arah hadap bangunan ke selatan mengikuti kepercayaan masyarakat Jawa. Pola tata letak bangunan tersusun simetris mengikuti prinsip tata letak sesuai sumbu utara-selatan dan memiliki nilai kesakralan yang semakin meningkat ke arah belakang. <p>c. Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumah Singgah Soedirman di Piyungan pernah digunakan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan sosial, antara lain rapat peringatan acara 17 Agustus, sebagai sanggar, napak tilas jalur gerilya Jendral Soedirman. • Rumah Singgah Soedirman di Piyungan menunjukkan bahwa nenek moyang kita telah memiliki kemampuan tinggi untuk membangun rumah yang khas. <p>d. Pendidikan</p> <p>Rumah Singgah Soedirman di Piyungan memberikan pemahaman dan inspirasi nilai-nilai kepahlawanan kepada generasi muda yang ditunjukkan oleh perjuangan Jendral Soedirman.</p> <p>Rumah Singgah Soedirman menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. merupakan cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul; karena merupakan bangunan yang menjadi persinggahan Jendral Soedirman dalam perjuangan. b. - c. tingkat keterancamannya tinggi; sebagian bangunan sudah rusak dan kurang terawat. d. - e. jumlahnya terbatas; hanya ada dua rumah di Kabupaten Bantul yang menjadi tempat persinggahan dalam rute gerilya Soedirman.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Rumah Singgah Soedirman di Piyungan ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

Lampiran:



Lokasi Rumah Singgah Soedirman di Pedukuha Piyungan, Desa Srimartani
Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul
(Sumber: Google Earth 2020)



Denah Rumah Singgah Soedirman di Pedukuha Piyungan, Desa
Srimartani Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul
(Sumber: Google Earth 2020)

REKOMENDASI PENETAPAN

**RUMAH SINGGAH SOEDIRMAN DI PADUKUHAN PIYUNGAN, KALURAHAN
SRIMARTANI, KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Dra. Andi Riana

Albertus Sartono, S.S.

Bhaskara Ksatria, S.T, M.T.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Selasa, 08 Desember 2020